

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi saat ini bisa diakses oleh semua pihak, sehingga kecanggihan ini bisa dirasakan oleh semua orang tanpa kecuali. Akses ini bisa di dapatkan diseluruh penjuru negeri yang sudah memanfaatkan media elektronik atau media digital. Media digital saat ini beragam macam bentuk dan macamnya. Awal mulanya hanya perkembangan dari televisi dan saat ini yang sangat praktis digunakan sebagai media digital kemana saja dan sangat bermanfaat bagi masyarakat ialah *handphone*<sup>1</sup>. *Handphone* merupakan alat komunikasi elektronik atau digital yang mempunyai kemampuan dasar sama dengan telepon kabel tetapi bedanya dapat dibawa kemana mana, serta tidak perlu disambungkan dengan kabel. Teknologi ini diperkenalkan pada bulan April 1973, dan yang pertama kali mencoba adalah Martin Cooper.

Sejarah singkat tentang *handphone* pertama kali diciptkan dengan berat 1 kg dan ukuran tingginya 33 cm. Seiring dengan berkembang zaman pada tahun 1983 *hanphone* pertama kali mendapat izin dari *Federa Communications Commission* untuk tujuan komersial. Dan imbangi dengan penelitian lainnya maka, saat ini terciptalah *handphone* dengan kemasan praktis dan ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana. Selain memiliki keunggulan di bagian ukuran, *handphone* memiliki fungsi yang beragam seperti membidik foto, merekam, dan digunakan untuk bersosial media dengan jangkauan yang sangat luas mencapai seluruh permukaan dunia atau negara.

Pesatnya perkembangan ini memberikan dampak terhadap perkembangan infrastruktur global yang telah mengubah pola serta cara berkehidupan baik dibidang industri, bisnis, perdagangan hingga pendidikan. Kemajuan teknologi ini sangat berpotensi dibidang pendidikan bisa difungsikan sebagai media pembelajaran. Kemajuan ini memang harus ditingkatkan supaya menghasilkan

---

<sup>1</sup> Nuryanto, Heri. 2012. *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi*. Jakarta: PT Balai Pustaka.hlm. 34

output yang memenuhi tuntutan masyarakat modern. Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman teknologi informasi dan komunikasi ini merupakan jalur terwujudnya pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kriteria. Hal ini sejalan dengan program yang diakan oleh Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah tentang *information communication and technology*. Sugiyanto berpendapat bahwa kebijakan ini berlaku untuk pendidik<sup>2</sup>. Sejalan dengan ini, menurut Bullen dalam mengungkapkan bahwa manfaat dengan adanya media digital ini akan memberikan dampak negatif dan positif dan akan berdampak pada akademik maupun sikap sosial<sup>3</sup>.

Dampak yang terlihat dari adanya perkembangan atau pengaruh media digital bagi dunia pendidikan apalagi di masa remaja dimana masa yang menunjukkan sifat transisi atau peralihan mental, emosional, sosial serta fisik.<sup>4</sup>. Pada saat inilah remaja akan semakin sadar dan banyak memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi diberbagai ranah termasuk dalam mencari materi pembelajaran. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan penggunaan media digital terlebih *handphone* pada peserta didik akan memberikan berbagai dampak yang terlihat dari sikap dan pengetahuan. Jadi hal ini akan menjadi pemicu konsentrasi pembelajaran. Konsentrasi dalam proses pembelajaran yang dimaksud yaitu peserta didik bertanya, memberikan pendapat, mengerjakan tugas, dan dapat menjawab pertanyaan dari pendidik. Terlebih setelah menghadapi pandemic bermunculan weblink atau aplikasi yang digunakan untuk media pembelajaran seperti TO (Teknik Otomotif) di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

---

<sup>2</sup> Sugiyanto. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Suarakarta: Kepdikbud. hlm 51.

<sup>3</sup> Uno, Hamzah B & Nina Lamatenggo. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. hlm 79.

<sup>4</sup> Mariya, Rita, Ali Nugraha & Yeni Rachmawati. 2010. *Pengolahan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana. hlm 122.

Perangkat ini dipergunakan untuk mempermudah akses pembelajaran dan mengalihkan dari sifat monoton buku menjadi media yang digemari anak yaitu menggunakan *handphone*. Media ini diperkenalkan dan diluncurkan untuk semua mata pelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo. Objek yang menjadi acuan mata pelajaran dalam penelitian ini adalah pembelajaran akhlak yang sangat erat dengan sifat atau keimanan dari siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan lingkungan sekitar.

Pentingnya pelajaran akhlak di era digital ini tentunya melihat kondisi saat ini bahwa penanaman akhlak di dunia pendidikan dapat dipahami sebagai aktivitas (upaya sadar) yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam aspek perkembangan jasmani dan ruhani, baik secara formal, informal maupun non-formal. Tujuannya adalah menuju terbentuknya kepribadian yang utuh (utama) untuk mencapai kebahagiaan nilai yang tinggi yaitu insaniah (sifat-sifat mulia sebagai manusia) dan ilahiyah (kesempurnaan sifat-sifat Tuhan),” tuturnya. Akhlak merupakan sifat yang tertanam kuat dalam diri seseorang kemudian menjelma menjadi suatu perbuatan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang berlarut larut. Jika perbuatan itu baik maka disebut akhlak terpuji, dan jika perbuatan itu buruk maka disebut akhlak tercela. Penanaman akhlak sejak dini pada anak akan membantunya dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Anak akan terbiasa berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Penanaman nilai-nilai dan materi akhlak ini harus disertai pula dengan memberi penanaman akan manfaat dan kegunaan anak dalam berperilaku akhlak, sehingga anak mengerti dan paham atas apa yang mereka kerjakan dan ucapkan. Dalam melaksanakan pendidikan akhlak terhadap anak diperlukan cara atau metode yang tepat dalam penyampaiannya. Terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan dan penanaman akhlak pada anak, antara lain metode *uswah* (keteledanan), *riyadhah* (latihan pembiasaan), *mauidhah* (nasehat), dan *qishah* (bercerita). Fenomena yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo kelas X, bahwa dalam proses pembelajaran menggunakan HP atau sering menggunakan HP sehingga tidak bisa fokus dalam pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena sebagai bahan evaluasi dan monitoring sekolah terhadap penggunaan HP siswa baik dalam kegiatan pembelajaran sekolah maupun saat jam istirahat. Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka penelitian ini akan membahas tentang **“Pengaruh Media Digital *Handphone* Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akhlak Kelas X TO 3 (Teknik Otomotif) Di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Bagaimana pengaruh media digital *handphone* terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran akhlak kelas X TO 3 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo”**

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari diadakan penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh media digital *handphone* terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran akhlak kelas X TO 3 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh media digital *handphone* terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran akhlak kelas X TO 3 di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

#### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi siapapun supaya lebih mengarahkan peserta didik atau siswa dalam pengoperasian *handphone* dalam semua mata pelajaran khususnya pembelajaran akhlak.

- a. Bagi pihak sekolah dan guru, supaya dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dan peraturan di sekolah dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi peserta didik, penggunaan *handphone* dalam hal positif akan

memberikan informasi kepada siswa mengenai berbagai hal yang bisa menjadi pelengkap dalam tugas-tugasnya. Tetapi harus tetap memperhatikan ketika dalam proses belajar mengajar.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menyelidiki tentang masalah kemasayarakatan dengan dasar pada pengujian teori tersusun atas variable-variabel, diukur dengan bilangan dan dianalisis dengan prosedur statistik.<sup>5</sup>

### **2. Pendekatan Penelitian**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif analisis dan regresi, menurut Sukmadinata statistik deskriptif yaitu metode yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena yang ada dan dikaji melalui ukuran, jumlah, dan frekuensi<sup>6</sup>. Data-data penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan (*fieldresearch*).

### **3. Data dan Sumber Data Penelitian**

#### **a. Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio.

#### **b. Sumber Data Penelitian**

##### **1) Sumber Data Primer**

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet. hlm 87.

<sup>6</sup> Sukamadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 115.

langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa.

## 2) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## 4. Teknik Pengumpulan

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka yang perlu dilakukan dalam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### a. Observasi

Cara menghimpun bahan-bahan dengan mengadakan pengamatan yang dicatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomenayang sedang di jadikan sasaran pengamatan

### b. Angket atau Kuesioner

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh informassi dari responden yang terkait dengan fokus penelitian. Kuesioner dapat diartikan juga sebagai daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau yang sedang diteliti. Penyebaran angket diberikan pada sampel yang telah ditentukan yaitu siswa kelas X TO 3 di SMK Muhammadiyah 1

Sukoharjo.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data kuantitatif Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, yang digunakan untuk menguji daftar pertanyaan untuk melihat pertanyaan dalam kuesioner yang diisi responden sudah layak atau belum yang digunakan untuk mengambil data.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang sudah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Dengan prosedur pengolahan yaitu :

### a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, statistik deskriptif merupakan cara menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana mestinya dan membuat kesimpulan<sup>18</sup>. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil wawancara dan angket supaya mengetahui seberapa besar pengaruh media digital *handphone* terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Sukoharjo yang menggunakan model pembelajaran baru di TO 3 (Teknik Otomotif).

### b. Uji Instrumen

#### 1). Pengujian Instrumen

##### a) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2016)<sup>7</sup>, validitas adalah suatu ukuran instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengungkapkan apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

---

<sup>7</sup> Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.Hlm. 45

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan korelasi bivariat antara masing-masing skor indikator dengan skor konstruk. Uji validitas dilakukan terhadap jumlah sampel yang diteliti dengan menggunakan uji korelasi. Uji validitas menggunakan software SPSS 26 dengan uji person correlation.<sup>8</sup>

Menurut Ghozali (2019) apabila tampilan output SPSS terlihat bahwa korelasi antar masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan nilai Signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator pertanyaan adalah valid<sup>9</sup>.

#### b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabel menunjukkan derajat konsistensi (keajegan) yaitu konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas dengan menggunakan formulasi *Cronbach Alpha*.

Uji reliabilitas terhadap jumlah sampel dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) menggunakan software SPSS 16. Menurut Nunally dalam Sugiyono (2019), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Pendapat tersebut

---

<sup>8</sup> Djarwanto, and Pangestu Subagyo. 2002. *Statistik Induktif*. 4th ed. Yogyakarta: BPFE.hlm.95

<sup>9</sup> Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariete*. Semarang: Universitas Diponegoro.hlm. 186



didukung Ghozali (2019)<sup>10</sup> yang menyatakan suatu konstruk dikatakan reliable jika memberikan nilai *Alpha Cronbach* > 0.6

c. Uji asumsi Klasik

Analisis statistik inferensial ini menguji kebenaran hipotesis yang diujikan. Sebelum melakukan analisis ini, maka sebagai uji prasyarat harus melakukan uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan SPSS

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui populasi yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian ini dihitung menggunakan system SPSS, model perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian apabila signifikan (p) yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka data tersebut berasal dari populasi yang terdistribusi normal, begitupun sebaliknya.

2) Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, maka memenuhi syarat dilakukan analisis statistik inferensial untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji t ( Paired Sample t test ) pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Adapun kriteria pengujianya adalah jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka H0 diterima, dan jika  $p\text{-value} \leq \alpha$ , maka H0 ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan sistem SPSS.

d. Uji Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX + e$$

---

<sup>10</sup> Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro.hlm. 219

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

X = Media Digital Handphone

Y = Konsentrasi Belajar Siswa

a = konstanta

b = koefisien regresi

e = error/kesalahan

Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 10 for Windows.

## 2) Uji t

Suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari nilai signifikansi uji t. nilai itu dikatakan signifikansi jika bernilai dibawah  $\alpha=0,05$  (Ghozali, 2019) <sup>11</sup>. Jika nilai signifikasinya dibawah 0,05, maka adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh media digital handphone (variabel bebas) terhadap Konsentrasi Belajar Siswa (variabel terikat)

## 3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan berapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai  $R^2$  berada diantara 0 dan 1, jika nilai  $R^2$  semakin mendekati 1 artinya semakin besar variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jika  $R\text{-Square}=1$  berpengaruh sempurna pada variabel dependen, sedangkan jika  $R\text{-Square} = 0$ , maka tidak ada pengaruh variabel independen pada dependen <sup>12</sup>.

---

<sup>11</sup> Ghozali, Imam. 2019. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Universitas Diponegoro. Hlm. 194

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*